



## Pelatihan Dan Pemahaman Tanggap Bencana Alam Untuk Anak Sekolah Dasar Di Era Pandemi Desa Pandanrejo Kota Batu

Siti Mas'ula\*<sup>1</sup>, Nevy iruntyasari<sup>2</sup>, Nanda Ayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang: Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec.Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur, telp/fax +62 341-551312 / +62 341-551921

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang  
e-mail: \*<sup>1</sup>[siti.masula.fip@um.ac.id](mailto:siti.masula.fip@um.ac.id)

### Abstrak

*Pelatihan tanggap bencana dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan budaya siaga serta budaya aman terhadap bencana alam, dan menyebarkan pengetahuan kebencanaan kepada anak-anak sekolah dasar. Pelaksanaan pelatihan tanggap bencana ini pada hari Rabu 23 Juni 2021 bertempat di Lumbung Strawberry di desa Pandanrejo. Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 30 anak, yang terdiri dari anak – anak sekolah dasar kelas 4 , 5 dan 6 yang ada di dusun Pandan. Supaya tujuan tercapai dengan maksimal pelaksanaan pelatihan tanggap bencana dilakukan melalui dua kegiatan inti yaitu sinema edukasi dan mitigasi bencana gempa bumi. Kegiatan sinema edukasi dilakukan agar anak-anak mengetahui tentang materi kebencanaan dengan cara yang menyenangkan yakni melalui video animasi edukasi bencana. Sedangkan kegiatan mitigasi bencana gempa bumi dilakukan sebagai penerapan upaya cara menyelamatkan diri jika suatu saat tertimpa gempa bumi. Melalui kegiatan sinema edukasi dan mitigasi bencana diharapkan anak-anak akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna mengenai bencana alam, sehingga mereka bisa menerapkannya ketika hidup di masyarakat.*

**Kata kunci** : bencana, alam, mitigasi, Pandanrejo.

### Abstract

*Disaster response training is carried out with the aim of building and increasing a culture of preparedness and a culture of safety against natural disasters, and disseminating disaster knowledge to elementary school children. This disaster response training will be held on Wednesday, June 23, 2021, at the Strawberry Barn in Pandanrejo village. Participants in this activity amounted to 30 children, consisting of elementary school children in grades 4, 5 and 6 in Pandan hamlet. In order to achieve this goal, the implementation of disaster response training is carried out through two core activities, namely educational cinema and earthquake disaster mitigation. Educational cinema activities are carried out so that children know about disaster material in a fun way, namely through animated disaster education videos. Meanwhile, earthquake disaster mitigation activities are carried out as an application of ways to save yourself if one day an earthquake strikes. Through educational cinema activities and disaster mitigation, it is hoped that children will get meaningful learning about natural disasters, so that they can apply them when living in the community.*

**Keywords** : disaster, nature, mitigation, Pandanrejo



## 1. PENDAHULUAN

Menurut Sulisty (dalam Supriyono et al., 2018) Indonesia merupakan daerah yang sangat rawan akan bencana alam dan memiliki letak geografis terhadap bencana terutama gempa bumi, vulkanik (gunung api), banjir, dan erosi tanah. Menurut Nirwansyah dan Nugroho (dalam Supriyono et al., 2018) Secara geografis Indonesia terletak pada wilayah cincin api dunia dengan potensi bencana yang sangat besar. Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan kegiatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis Arimastuti, 2011(dalam Supriyono et al., 2018)

Bencana Alam merupakan fenomena alam yang tidak seorang manusiapun mampu memperkirakan kapan terjadinya, walaupun manusia dengan segala pengetahuannya berusaha untuk membaca fenomena alam tersebut (Emosda, Lela, & Fadzlul, 2014). Kejadian bencana alam tersebut manusia hanya mampu meminimalisirnya dan melakukan planning tindakan pengurangan resiko pra bencana

Ada 28 wilayah di Indonesia yang dinyatakan sebagai wilayah rawan bencana gempa bumi tektonik, gunung berapi, dan tsunami. Di antaranya NAD, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng, dan DIY wilayah selatan, Jatim wilayah selatan, Bali, NTB, dan NTT. Berdasarkan fakta tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa Provinsi Jawa Timur wilayah selatan khususnya memiliki tingkat kerentanan yang besar apabila dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya, jika ditinjau dari jumlah kepadatan penduduknya. Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam tingkat klasifikasi bahaya “Tinggi” terhadap bencana gempa bumi tektonik, dan menempati urutan ranking ke-60 tingkat nasional. Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang masuk dalam jalur

pertemuan lempeng Eurasia dengan lempeng Indo-Australia. Pertemuan lempeng itu berada di 200 km arah selatan. Dengan dilaluinya pertemuan dua lempeng tersebut, maka di wilayah selatan Jawa Timur berpotensi terjadinya bencana gempa bumi tektonik dan tsunami.

Kota batu menjadi salah satu kota yang berdampingan dengan Kota Malang yang juga memiliki potensi terjadinya bencana alam yang meliputi gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai bencana alam dan cara cara menanggulangi dan penyelamatan diri ketika terjadi bencana. Setiap masyarakat mulai dari usia muda sampai usia tua harus membangun kesiapsiagaan diri akan timbulnya bencana alam yang sewaktu-waktu terjadi. Pemberiaan informasi mengenai bencana alam bisa dilakukan mulai dari anak- anak sekolah dasar yang berada di sekitar. Oleh karena itu penulis memilih anak anak sekolah dasar yang berada di desa Pandanrejo untuk diberikan pemahaman informasi mengenai bencana alam yang ada di Indonesia, khususnya kota Batu yang beberapa kali terjadi gempa bumi. Tujuan dari pemberian informasi ini yaitu membangun budaya siaga dan budaya aman pada anak-anak di desa Pandanrejo di bidang penanganan bencana, meningkatkan kesiapsiagaan anak-anak di desa Pandanrejo terhadap bencana, menyebarluaskan serta mengembangkan pengetahuan tentang kebencanaan.

## 2. METODE

Pelaksanaan pelatihan tanggap bencana ini pada hari Rabu 23 Juni 2021 bertempat di Lumbung Strawberry di desa Pandanrejo. Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 30 anak, yang terdiri dari anak – anak sekolah dasar kelas 4 , 5 dan 6 yang ada di dusun Pandan. Sebelum melaksanakan kegiatan ini , Proses perijinan pelaksanaan pelatihan tanggap bencana di Dusun Pandan melalui Ibu Fauziah selaku Ketua Pokja 1, beliau mengkoordinir anak-anak kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar di Dusun tersebut untuk mengikuti kegiatan pelatihan tanggap bencana. setelah mengantongi izin untuk melaksanakan kegiatan ini, kemudian penulis menyiapkan alat dan bahan ajar seperti video, laptop, audio, speaker dan memberikan snack kepada anak-anak yang hadir.

Kegiatan ini dilakukan dengan proses yang sangat ketat seperti pengecekan suhu badan, pemberian hand sanitizer dan pembagian masker kepada anak-anak, letak duduk tiap partisipan juga diberi jarak dan selama kegiatan baik partisipan dan panitia menggunakan masker.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari rabu tanggal 23 Juni 2021 jam 09.00 – 11.30 wib. Pelaksanaan berlangsung dengan meriah dan partisipan sangat antusias dalam kegiatan ini, pada awal kegiatan pembawa acara dan anak-anak saling menyapa dan salam, tidak lupa juga berdoa sebelum kegiatan dimulai, perkenalan beberapa panitia ke partisipan dan penyampaian tujuan kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Dusun Pandan dapat membangun budaya siaga dan budaya aman dalam hal kebencanaan. Selain itu, materi yang diperoleh dapat disebarluaskan oleh anak-anak, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widianto dkk (2021) bahwa pelatihan tanggap bencana menjadi salah satu media peserta pelatihan untuk memahami keselamatan saat terjadinya bencana alam, serta bagaimana mengelola sumber daya alam agar tercapai keseimbangan ekosistem sehingga dapat meminimalisir terjadinya bencana. Melalui kegiatan pelatihan tanggap bencana, diharapkan peserta pelatihan dapat bertanggung jawab atas diri sendiri dan masyarakat serta lingkungan sekitar saat bencana alam terjadi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, anak-anak melakukan ice breaking untuk menambah semangat dan fokus. Setelah kegiatan *ice breaking* tersebut dilakukan, anak-anak dibagi menjadi lima kelompok untuk melakukan kegiatan sinema edukasi, dimana mereka disajikan video tentang jenis-jenis bencana alam dan cara mencegahnya. Melalui kegiatan sinema edukasi, anak-anak akan belajar tentang bencana alam

Setelah melihat video tersebut, anak-anak berkumpul lagi dan melakukan *review* serta menyamakan persepsi berdasarkan video yang dilihat. Beberapa anak terlihat antusias dan terlibat aktif dalam sesi tanya jawab yang diberikan, masing-masing dari mereka yang berhasil menjawab mendapatkan hadiah dari panitia.



Gambar 1. Kegiatan Sinema Edukasi dan Dibimbing oleh Mahasiswa Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Anak-Anak yang Berhasil menjawab pertanyaan maka memperoleh hadiah

Acara selanjutnya yaitu penerapan mitigasi bencana gempa bumi kepada anak-anak berdasarkan apa yang sudah dipahami. Sebelum penerapan mitigasi, anak-anak diajak untuk merelaksasi diri dengan melakukan ice breaking, mereka bersemangat dan antusias dalam kegiatan ini karena panitia menyediakan hadiah untuk anak yang aktif.

Setelah ice breaking selesai anak-anak dikumpulkan untuk melakukan mitigasi gempa bumi, mitigasi ini dilakukan dengan menghidupkan sirine pertanda gempa bumi dan anak-anak melakukan hal yang sudah dipelajari sebelumnya tentang upaya penyelamatan diri jika gempa bumi terjadi. Anak-anak ada yang berlari ke tanah lapang, ada yang bersembunyi di bawah meja, ada yang melindungi kepalanya dengan tas yang sudah dibawa. Sikap yang ditunjukkan oleh anak-anak ini adalah bentuk dari sikap kesiapsiagaan akan adanya bencana alam. Hal ini didukung oleh pendapat Pahleviannur (2019) bahwa upaya mitigasi berguna untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan anak tentang bencana dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi mitigasi bencana yang praktis dan sederhana.



Gambar 3. Anak-Anak Berkumpul di Tanah Lapang sebagai Kegiatan Mitigasi Gempa Bumi

Ada beberapa kendala atau hambatan yang terjadi pada proses pelatihan tanggap bencana diantaranya adalah speaker untuk membunyikan sirine mitigasi kurang bisa menghasilkan suara yang kencang sehingga tidak semua peserta kegiatan bisa mendengar suara sirine tersebut, ada beberapa anak-anak yang berbicara sendiri dengan temannya ketika penyampaian materi di depan sehingga beberapa panitia mendampingi partisipan tersebut supaya tidak mengganggu anak-anak lainnya.

Kegiatan menghasilkan beberapa hal diantaranya adalah timbulnya budaya siaga dan budaya aman pada anak-anak Dusun Pandan akan penanganan bencana serta mereka dapat mengetahui informasi seputar kebencanaan. Melalui kegiatan sinema edukasi, anak-anak kelas 4,5, dan 6 di Dusun Pandan belajar mengenai pengertian, jenis-jenis, cara menyelamatkan diri, serta cara penanggulangan bencana alam.

Diharapkan dari kegiatan ini peserta dapat lebih memahami mengenai bencana alam dan cara mitigasi ketika terjadi bencana alam. Pemberian pelatihan dan pemahaman mengenai bencana alam ini dapat juga bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah dasar untuk dapat memberikan pemahaman sejak dini mengenai bencana alam di Indonesia khususnya bencana alam yang terjadi di Kota Batu.

#### 4. KESIMPULAN

*Inovasi IPTEKS untuk Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Menuju Indonesia Mandiri*



Program kerja ini menghasilkan beberapa hal diantaranya adalah timbulnya budaya siaga dan budaya aman pada anak-anak Dusun Pandan akan penanganan bencana serta mereka dapat mengetahui informasi seputar kebencanaan. Melalui kegiatan sinema edukasi, anak-anak kelas 4,5, dan 6 di Dusun Pandan belajar mengenai pengertian, jenis-jenis, cara menyelamatkan diri, serta cara penanggulangan bencana alam. Anak-anak aktif memberikan pendapatnya saat kegiatan tanya jawab berlangsung. Ketika kakak pembimbing melontarkan pertanyaan terkait apa saja bencana alam yang ada di Indonesia, anak-anak menjawab bencana gunung meletus, tanah longsor, gempa bumi, banjir, tsunami, angin puting beliung, dan lain sebagainya. Lalu, saat ditanyai tentang cara menyelamatkan diri dari gempa bumi, mereka menjawab berlindung di bawah meja, berlari ke tanah lapang, dan lain sebagainya. Saat kegiatan mitigasi gempa bumi berlangsung, anak-anak berlari ke tanah lapang ketika sirine mulai dibunyikan. Anak-anak menunjukkan sikap siaga dalam hal penyelamatan diri dari gempa bumi. Melihat hal ini, penyelenggaraan pelatihan tanggap bencana bersama anak-anak Dusun Pandan menimbulkan dampak yang positif akan meningkatnya pengetahuan tentang kebencanaan.

melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Irjaya, N., & Pamungkas, A. (2014). Penentuan Zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan. *JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No. 2, (2014), 3(2)*, 107–112.
- Supriyono, S., Guntar, D., Edwar, E., Zairin, Z., & Sugandi, W. (2018). Sosialisasi Potensi Bencana dan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kebencanaan di Kabupaten Seluma. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.26638/jbn.552.8651>
- Widianto, E., Firdaus, F., Afifa, S. I., Nazilla, A., Dinda, E., Fitriani, N., & Nisak, H. A. (2021). Pelatihan Pra Bencana untuk Membentuk Desa Tanggap Bencana di Desa Sumber Brantas Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 528-535.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi sadar bencana